

**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba
Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada
Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)**



Disusun Oleh:

Fachmita Amalia Putri

20312539

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba
Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada
Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: FACHMITA AMALIA PUTRI

No. Mahasiswa: 20312539

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Penulis,



Fachmita Amalia Putri

NIM. 20312539

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba
Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada
Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)**

SKRIPSI

Dirancang Oleh:

Fachmita Amalia Putri

20312539

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal: 20 Februari 2024

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', written in a cursive style.

(Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., CA)



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Rabu, tanggal 06 Maret 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : FACHMITA AMALIA PUTRI
NIM : 20312539
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 (studi kasus pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)
Dosen Pembimbing : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A-
Referensi : Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.
Anggota Tim : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Yogyakarta, 07 March 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SA
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 (studi kasus pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Disusun oleh : FACHMITA AMALIA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 20312539

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 06 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D



.....
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CPA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Paling utama penulis ungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT telah memberikan nikmat, rahmat, juga petunjuk-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)**”. Sholawat maupun salam penulis panjatkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis tentunya mengalami berbagai macam kesulitan yang di rasakan dalam menyelesaikannya. Disamping itu, penulis mendapatkan arahan, semangat serta doa dari ragam pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang besar kepada:

1. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membantu mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Suyatno dan Mama Dati Dwi Atmirah, S. Pd yang selalu memberikan dukungan berupa semangat maupun doa
3. Kaka penulis, Mba Novita Lia Ningrum dan Mba Mega Mirawati Aisa, Ka Rio Ricky, Mas Hari Setiyanto
4. Keluarga besar penulis yang namanya tidak dapat dijabarkan satu per satu
5. Teman penulis Mala, Zakila, Kanin, Bilqis, Arista, Nadiyah, Zhava, Abikara, Michal, Sonie, Dian, Nilta, Varrin, Hilda, Sasa, Dinda, Rangga, Rama, Dito, Falak, Adul, dan Vito

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Diharapkan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Wassalamualaikum wr.wb

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh pemahaman mengenai dampak dari rasio keuangan (*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM)) terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Metode Sampel yang dilakukan yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian yang diambil yaitu perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan periode 2019-2022. Sampel yang sesuai kriteria pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh melalui website IDX maupun perusahaan terkait. Teknik analisis yang dipakai yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *debt to equity ratio*, dan *return on equity* dapat berpengaruh pada pertumbuhan laba sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), pertumbuhan laba, pandemi covid-19

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of understanding the influence of financial ratios (Current Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM)) on profit growth before and during the Covid-19 pandemic. The population taken in this research were pharmaceutical sector companies listed on the BEI (Indonesian Stock Exchange). The sample method used was purposive sampling. The research samples taken were companies that issued annual reports for the 2019-2022 period. The sample that meets the criteria in this research is 11 companies with the data used being secondary data obtained through the IDX website and related companies. The analysis technique used is multiple linear analysis. The results of this research show that the debt to equity ratio and return on equity can have an effect on profit growth, while other variables have no effect.

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), profit growth, covid-pandemic 19

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
1.5 Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
2.1 Landasan Teori	22
2.1.1 Teori Agensi.....	22
2.1.2 Teori Sinyal.....	22
2.1.3 Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)	23
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.1.6 Pertumbuhan Laba	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Pengembangan Hipotesis	33
2.3.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.....	33
2.3.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan lama sebelum dan selama pandemi Covid-19.....	34
2.3.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba sebelum dan selama pandemi Covid-19	34

2.3.4 Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.....	35
2.3.5 Pengaruh Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.....	35
2.3.6 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.....	36
2.4 Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Populasi dan Sampel.....	38
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Definisi Operasional dan Pengeukuran Variabel.....	39
3.4.1 Variabel Dependen	39
3.4.2 Variabel Independen.....	39
3.5 Hipotesis Operasional.....	41
3.6 Metode Analisis.....	43
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	45
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.6.5 Uji Statistik t.....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Pengumpulan Data	47
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	47
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1 Uji Normalitas.....	50
4.3.2 Uji Autokorelasi	51
4.3.3 Uji Multikolinieritas.....	52
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	52
4.4 Uji Regresi Linier Berganda	53
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.6 Uji Statistik t	55
4.7 Pembahasan.....	58

4.7.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	58
4.7.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	58
4.7.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	59
4.7.4 Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	60
4.7.5 Pengaruh Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	60
4.7.6 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	61
BAB V KESIMPULAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3 Saran	63
5.4 Implikasi Penelitian	63
Daftar Pustaka	64
LAMPIRAN	66
Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Farmasi Periode 2019-2022	66
Lampiran 2: Data Laporan Keuangan Tahunan Periode 2019-2022.....	67
Lampiran 3: Data Variabel Independen	68
Lampiran 4: Data Variabel Dependen	69
Lampiran 5 : Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	70
Lampran 6 : Hasil Analisis Data	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4. 1 Hasil Sampel	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.3 2 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel (1) 4.3.2 Hasil Uji Run Test	51
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.3 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4. 6 Uji Statistik t.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	37
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, seluruh dunia dihebohkan serta dilanda dengan munculnya virus yang menyebar sangat cepat di berbagai negara dan ditemukan pertama kali di daerah Wuhan, China. Penyakit tersebut di kenal dengan *Corona Virus Disease* (Covid-19). World Health Organization (WHO) mengumumkan total kematian yang terkait langsung maupun tidak dengan pandemi covid-19 pada tanggal 1 januari 2020-31 desember 2021 sekitar 14,9 juta. Pada triwulan 1 tahun 2020, covid-19 mulai menyebar ke Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan terganggunya seluruh aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Menurut Keputusan Presiden no. 12 tahun 2020 menyatakan bahwa penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) merupakan bencana non alam nasional. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi serta meminimalisir permasalahan penyebaran virus covid-19. Dengan menerapkan beberapa kebijakan yaitu social distancing, mewajibkan penggunaan masker, penutupan fasilitas umum yang dapat memicu berkumpulnya banyak orang, hingga mengadakan program vaksinasi guna meningkatkan imun atau kekebalan tubuh. Pemerintah juga mencetuskan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi mobilitas masyarakat, dan memicu perusahaan kurang beroperasi secara optimal yang berdampak pada persaingan bisnis mengalami hambatan.

Dalam hal ini perusahaan harus mampu mengelola secara efektif kinerja keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini dilakukan sebagai antisipasi untuk perusahaan melakukan langkah terbaik dalam menghadapi kondisi jika suatu saat terjadi bencana non alam nasional lainnya. Rata-rata perusahaan memiliki target yang sama untuk menghasilkan serta meningkatkan laba dari aktivitas bisnis mereka. Dari kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi untuk pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut PSAK merupakan penyajian posisi keuangan maupun kinerja suatu entitas secara terstruktur yang berisi hasil pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas yang telah dilakukan. Laporan keuangan yang diterbitkan pada suatu perusahaan digunakan untuk memperoleh informasi, menilai terkait kinerja keuangan perusahaan, serta berguna dalam pengambilan keputusan. Satu diantara alat ukur yang berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan yaitu analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan menjadi instrumen penting dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Sebagai alat analisis yang kuat, rasio keuangan bermanfaat untuk memberikan gambaran terkait kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan di tengah ketidakpastian. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat analisa untuk mengemukakan keterkaitan antara elemen satu dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan. Rasio ini membantu pemangku kepentingan, untuk meraih pengertian yang lebih baik terkait aspek-aspek tertentu dari kesehatan keuangan perusahaan.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui persentase kenaikan maupun penurunan laba dalam laporan keuangan. Jika perusahaan memperoleh pertumbuhan laba secara baik, maka membuktikan keuangan perusahaan memiliki peningkatan dari segi nilai perusahaan. Pertumbuhan laba dapat diukur melalui evaluasi rasio keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan memberikan keuntungan dalam mengamati perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga memungkinkan perbandingan dengan kinerja perusahaan lainnya. Perusahaan sektor farmasi merupakan industri manufaktur nonmigas yang dapat survive di masa pandemi. Industri farmasi memiliki peran sentral dalam menyediakan produk kesehatan. Selama pandemi, perusahaan farmasi menghadapi tekanan untuk meningkatkan produksi obat-obatan dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan global. Pandemi menciptakan tantangan baru seiring dengan peluang bisnis. Perusahaan farmasi perlu menavigasi perubahan permintaan konsumen, rantai pasokan global, dan regulasi sambil memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Faktor pertama dalam penelitian ini terkait dengan perhitungan *Current Ratio* yaitu keterampilan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar pada waktu yang sudah ditentukan. Dalam konteks hubungannya dengan pertumbuhan laba, *current ratio* dapat menyediakan gambaran mengenai seberapa baik perusahaan dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya untuk mendukung pertumbuhan laba dan fokus pada pertumbuhan operasional serta investasi yang mungkin mendukung pertumbuhan laba.

Faktor kedua dalam penelitian ini terkait dengan perhitungan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*). Perhitungan dengan rasio ROA berguna untuk mengetahui kompetensi perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Jika ROA meningkat, hal ini dapat memperlihatkan kompetensi perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak laba dari aset yang dimiliki.

Faktor ketiga pada penelitian ini terkait perhitungan Return On Equity (ROE) untuk mengukur sejauh mana tingkat efisien suatu perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari ekuitas pemegang sahamnya. Pertumbuhan laba dapat terkait dengan ROE jika perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitasnya.

Faktor keempat pada penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan total asetnya. DAR mencerminkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Peningkatan utang dapat meningkatkan biaya bunga, yang dapat mempengaruhi laba bersih. Terlalu tingginya beban bunga dapat memberikan tekanan dan membatasi kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan laba untuk pertumbuhan atau investasi lainnya.

Faktor kelima pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* karena hal ini akan memengaruhi secara langsung tentang finansial keuangan perusahaan dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

DER yang tinggi berpengaruh dalam tingginya risiko keuangan, karena perusahaan harus melunasi bunga dan pokok utang pada jangka waktu tertentu, terlepas dari kinerja operasional. Jika perusahaan mampu mengelola risiko ini, DER yang lebih tinggi mungkin dapat mendukung pertumbuhan laba.

Faktor terakhir pada penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan memperoleh laba bersih relatif terhadap pendapatan. NPM mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengelola biaya operasionalnya untuk memperoleh laba. Jika NPM tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan sebagian besar pendapatan sebagai laba bersih setelah memenuhi biaya operasionalnya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian (Rahmawati et al., 2023), yang meneliti pengaruh Total Aset Turnover (TATO) dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 dengan menambahkan variabel DER, ROA, NPM dan mengganti tahun menjadi tahun 2019-2022.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk menganalisis tentang **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diperoleh kesimpulan rumusan masalah:

1. Apakah current ratio memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Apakah debt to asset ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Apakah debt to equity ratio memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19?

4. Apakah return on asset memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19?
5. Apakah return on equity memengaruhi pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19?
6. Apakah net profit margin memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19?
7. Apakah ada perbedaan dalam pertumbuhan laba antara sebelum dan selama pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di uraikan, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengonfirmasi dampak current ratio pada pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Untuk memverifikasi pengaruh debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Untuk membuktikan dampak debt to equity ratio pada pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Untuk memastikan pengaruh return on asset pada pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
5. Untuk menguji dampak return on equity pada pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
6. Untuk menegaskan pengaruh net profit margin pada pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
7. Untuk membuktikan perbedaan dalam pertumbuhan laba antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan keuntungan seperti:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya dalam memperluas penelitian yang sudah ada serta membawa pemahaman lebih lanjut tentang topik yang di bahas. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan tersebut untuk mengatasi tantangan atau masalah tertentu.

2. Bagi investor dan calon investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi serta pembelajaran dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi jika terjadi wabah pandemi di lain waktu

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi, pertimbangan, masukan, serta analisa bagi perusahaan di masa mendatang dalam menghadapi jika terjadi wabah seperti pandemi di masa yang akan datang

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama memaparkan informasi terkait dengan konteks masalah, merumuskan permasalahan, menetapkan tujuan penelitian, mengidentifikasi manfaat penelitian, dan menjelaskan struktur penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua memberikan penjelasan mengenai dasar teoritis yang menjadi landasan untuk penelitian, menyajikan justifikasi teoretis dari studi-studi sebelumnya, merumuskan hipotesis penelitian, dan menguraikan kerangka kerja penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga mengandung dua aspek utama, yakni teknik pengumpulan dan analisis data yang diterapkan dalam penelitian. Rinciannya mencakup jenis penelitian, proses pemilihan populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta prosedur analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat disampaikan hasil analisis data yang diambil dari sampel. Data tersebut kemudian diolah menggunakan alat analisis seperti uji deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis, serta dibahas secara mendalam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima memuat penjelasan mengenai simpulan dari temuan penelitian dan membahas bab sebelumnya, disertai dengan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah suatu konsep yang digunakan untuk menjelaskan interaksi antara pihak yang memberikan kepercayaan (principal) dan pihak yang diberi kepercayaan (agen). Menurut (Anthony et al., 2014) agen yang bertindak sebagai penerima kepercayaan, menerima delegasi kepercayaan dari principal untuk membuat keputusan. Hubungan antara principal dengan agen dapat menghasilkan ketidakcocokan informasi, yang dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika agen memiliki akses lebih banyak terhadap informasi internal dibandingkan dengan principal. Kondisi ini memberikan dasar bagi asumsi bahwa agen mungkin cenderung menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh principal.

Relevansi teori agensi dalam konteks penelitian ini terfokus pada sejauh mana agen berhasil menjalankan perjanjian kerja dengan prinsipal dalam pengelolaan perusahaan, yang diperkuat oleh analisis rasio keuangan untuk memahami apakah rasio-rasio ini memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal

Menurut (Gitman & Zutter, 2015), teori sinyal adalah fenomena di mana terdapat ketidakseimbangan informasi antara dua entitas yang terlibat dalam transaksi ekonomi. Hal ini menciptakan asimetri informasi di mana manajer perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai operasi perusahaan dan proyeksi masa depan dibandingkan dengan investor.

Teori ini menguraikan bagaimana isyarat atau sinyal dapat mengkomunikasikan informasi yang relevan dan dapat digunakan oleh pihak penerima, khususnya investor. Sinyal mencerminkan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan gambaran prospeknya kepada investor,

sambil menyertakan informasi mengenai niat pemilik perusahaan. Informasi ini digunakan investor dan pemilik usaha dalam pengambilan keputusan terkait investasi. Teori sinyal menguraikan bagaimana laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai isyarat kepada pihak eksternal dalam mengurangi ketidaksetaraan informasi yang timbul sebab pihak eksternal memiliki keterbatasan data terkait perusahaan.

Apabila laba perusahaan mengalami peningkatan, hal tersebut dianggap sebagai isyarat positif terkait dengan prospek perusahaan di masa depan. Sebaliknya, penurunan laba dapat dianggap sebagai isyarat yang kurang menguntungkan bagi investor. Maka dari itu, tujuan utama teori sinyal untuk meminimalkan asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal.

2.1.3 Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina. Virus ini disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS CoV-2). Virus ini dapat menyerang paru-paru dan menyebabkan gejala mulai dari ringan hingga berat. Meskipun fokus utama infeksi adalah pada sistem pernapasan, dampaknya juga dapat mempengaruhi organ lainnya hingga dapat mengakibatkan meninggal.

Penyebaran virus ini menyebabkan dunia terkena dampaknya karena penyebarannya yang sangat cepat. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global sebab penyebaran virusnya telah menular dari satu manusia ke manusia lainnya di berbagai daerah. Di Indonesia, virus ini pertama kali teridentifikasi pada tanggal 2 Maret 2020 dan menyebar dengan cepat ke berbagai wilayah. Pemerintah menarik langkah-langkah mitigasi, termasuk lockdown, dan pembatasan sosial skala besar (PSBB), dengan fokus untuk kesehatan dan penyelamatan negara.

Dampak Covid-19 terasa pada perekonomian global, termasuk di Indonesia. Pandemi ini tidak hanya mempengaruhi fisik, tetapi juga psikologis masyarakat karena lebih dari 8,9 miliar orang di dunia harus menjalani praktik jarak sosial, tidak keluar rumah, bekerja dari rumah, bahkan melakukan ibadah di rumah. Ancaman

resesi bahkan depresi menjadi nyata, memaksa perusahaan menghadapi kesulitan dalam menjalankan bisnis mereka. Hal tersebut berdampak pada perusahaan karena mengalami kerugian dan harus mengurangi jumlah karyawan untuk bertahan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Metode evaluasi laporan keuangan diterapkan oleh perusahaan guna mengukur kinerja perusahaan secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi performa internal perusahaan serta sebagai alat perbandingan dengan perusahaan lain yang beroperasi dalam industri yang serupa. Analisis laporan keuangan menjadi kegiatan penting karena memberikan perusahaan kemampuan untuk menilai stabilitas keuangan, menghitung laba dan rugi, serta memantau perkembangan perusahaan untuk mengevaluasi tingkat efektivitasnya. Analisis laporan keuangan tidak hanya bermanfaat untuk pihak internal, tetapi juga berguna bagi pihak eksternal seperti kreditor, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Laporan keuangan adalah data yang disampaikan kepada pihak berkepentingan (stakeholder) untuk mendukung pengambilan keputusan yang melibatkan aspek politik, sosial, dan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil karena menyajikan informasi tentang kejadian yang sudah terjadi, sementara pengguna laporan keuangan, seperti para investor, membutuhkan data mengenai perkiraan atau proyeksi ke depan. (Mahmudi, 2019:13). Penerapan analisis laporan keuangan bertujuan untuk membandingkan satu laporan dengan yang lain, dengan maksud menilai kinerja manajemen dari satu periode ke periode berikutnya, dan dapat meramalkan kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut (Dr. Kasmir, 2019) beberapa tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.
2. Untuk mengidentifikasi aspek positif dan negatif yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Untuk memahami langkah yang diambil untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

4. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.
5. Sebagai alat perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Ermaini, Suryani, Sari, & Hafidzi, 2021) Rasio keuangan merupakan sebuah instrumen analisis yang dimanfaatkan untuk mendeskripsikan keterkaitan khusus laporan keuangan antara satu unsur dengan unsur lain. Berikut jenis-jenis rasio keuangan, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik, menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang memadai untuk menutupi kewajiban lancar. Nilai rasio yang terlalu tinggi tentu tidak diinginkan, karena dapat mengindikasikan kesulitan dalam pengelolaan aktiva lancar secara efektif oleh perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan current ratio sebagai alat evaluasi untuk menilai kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera diselesaikan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.
- b. Rasio Solvabilitas, mencerminkan kapabilitas perusahaan saat membayar kewajiban jangka panjangnya pada saat perusahaan mengalami likuidasi. Nilai rasio yang kecil mencerminkan bahwa kondisi perusahaan semakin baik, karena terdapat pengurangan atau rendahnya jumlah kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan modal dan aktiva yang dimiliki. Penelitian ini melibatkan rasio total utang terhadap modal dengan tujuan untuk mengevaluasi hubungan antara total utang dan ekuitas (DER) maupun hubungan antara hutang dengan total asset (DAR). Pihak kreditur atau investor cenderung menyukai nilai rasio yang rendah, sebab hal ini mencerminkan tingkat keamanan dana yang lebih baik. Rasio utang mencerminkan sejauh mana utang dapat dilunasi dengan menggunakan aset perusahaan. Semakin kecil nilai rasio, semakin aman pencatatan transaksi keuangan perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas, mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset atau modalnya. Dengan meningkatnya nilai rasio ini, maka mendeskripsikan performa perusahaan yang lebih baik sebab menghasilkan laba yang lebih besar. Dalam hal ini rasio yang digunakan yaitu net profit margin, dengan menghitung laba netto sebagai persentase terhadap pendapatan penjualan. Nilai net profit margin yang tinggi, maka operasi dan kinerja perusahaan dinyatakan efisien. Rasio lain yang dimanfaatkan adalah return on equity, yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) dengan efektif. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

2.1.6 Pertumbuhan Laba

Laba digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengukur performa manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Laba menjelaskan selisih antara pendapatan perusahaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam operasionalnya. Menurut (Maryana, 2018), pertumbuhan laba adalah faktor yang menggambarkan prospek pertumbuhan organisasi ke depan. Pertumbuhan laba yang besar menunjukkan koefisien respons pendapatan yang tinggi dan kemungkinan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau meningkatkan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu, semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin unggul kualitas laba yang diperoleh. Cara menghitung pertumbuhan laba adalah dengan mengurangi laba pada periode terkini dari laba pada periode sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Jika perusahaan berhasil mencatat pertumbuhan laba yang positif, hal tersebut mengindikasikan adanya potensi keuangan yang positif. Ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata para investor. Perusahaan yang berhasil meningkatkan laba memiliki peluang untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya memungkinkan akumulasi jumlah aset yang lebih besar. Pertumbuhan perusahaan biasanya terkait dengan peningkatan margin, pencapaian laba, dan penjualan yang tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian terdahulu sangat dibutuhkan sebagai bahan referensi dan perbandingan serta mendukung analisis landasan teori antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dengan memperhatikan keunggulan dan kelemahan terhadap penelitian yang sedang dijalankan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020)	(Anggraeni, Nava Yansi, 2022) Sampel: 17 Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	Variabel Independen: 1. Current Ratio 2. Debt to Equity Ratio (DER) 3. Total Asset Turnover (TATO) 4. Net Profit Margin (NPM) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba • Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba • Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan

				<p>terhadap pertumbuhan laba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
2.	<p>Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020</p>	<p>(Rivandi & Oktaviani, 2022) Sampel: 5 Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2020</p>	<p>Variabel Independen: 1. Return on Asset (ROA) 2. Net Profit Margin (NPM) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba • Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
3.	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada</p>	<p>(Indaryani et al., 2022) Sampel : Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Variabel Independen: 1. Current Ratio</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Net Profit Margin (NPM) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh

	Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021	yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	<p>2. Total Asset Turnover (TATO)</p> <p>3. Debt to Asset Ratio (DAR)</p> <p>4. Net Profit Margin (NPM)</p> <p>5. Return on Asset (ROA)</p> <p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba</p>	<p>positif signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba • Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
4.	Pengaruh Rasio -Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor	(Hajering & Muslim, 2022) Sampel : Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Kimia) yang	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. Current Ratio</p> <p>2. Debt to Equity Ratio (DER)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan

<p>Kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022</p>	<p>terdaftar di BEI</p>	<p>3. Total Asset Turnover (TATO) 4. Net Profit Margin (NPM) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba</p>	<p>Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial hanya Current Ratio (CR) yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba • Secara parsial Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan
--	-------------------------	--	--

				terhadap Pertumbuhan Laba.
5.	Return on Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Tahun 2018-2021	(Anggraini & Rivandi, 2023) Sampel: 29 Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021	Variabel Independen: 1. Return On Assets (ROA) 2. Company Size Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba • Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba
6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	(Razak et al., 2021) Sampel : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Net Profit Margin (NPM) 3. Total Asset Turn Over (TATO) Variabel Dependen:	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba • Net Profit Margin memiliki pengaruh yang positif signifikan

	Indonesia periode 2018- 2020		Pertumbuhan Laba	terhadap pertumbuhan laba <ul style="list-style-type: none"> • Total Asset Turn Over tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba
7.	Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021	(Cahyati & Hartikayanti, 2023) Sampel: 28 perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	Variabel Independen: 1. Debt to Equity Ratio (DER) 2. Debt to Asset Ratio (DAR) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba • Debt to Assets Ratio (DAR) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

8.	Pengaruh Total Aset Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19)	(Rahmawati et al., 2023) Sampel : 11 Perusahaan sektor Farmasi dari tahun 2019-2021	Variabel Independen: 1. Total Asset Turn Over (TATO) 2. Return On Equity (ROE) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	<ul style="list-style-type: none"> Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
----	---	---	--	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba sebelum dan selama pandemi Covid-19

Current Ratio adalah parameter yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tidak ada standar yang bersifat pasti terkait dengan tingkat Current Ratio yang dianggap baik atau perlu dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena hal ini umumnya sangat bergantung pada jenis usaha yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan. Semakin mudah bagi perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dan semakin tinggi Current Ratio, itu juga mencerminkan adanya perubahan yang signifikan dalam tingkat laba. Dengan kata lain, perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek yang tidak melebihi nilai aset lancar, sehingga perusahaan tidak menghadapi kesulitan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya. Hasil penelitian terdahulu (Hajering & Muslim, 2022),

menemukan nilai CR berdampak positif pada pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19

2.3.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah indikator yang mengukur persentase dana yang diperoleh dari pinjaman untuk mendukung aset perusahaan, yang dapat berpotensi menyebabkan penurunan laba. Pendekatan ini sesuai dengan konsep dalam Teori Laporan Keuangan yang menjelaskan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) bertujuan untuk mengevaluasi dampak besarnya kewajiban terhadap pengelolaan aset perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang, dan semakin rendah rasio ini, semakin kuat perisai yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, penurunan laba saat likuidasi menjadi lebih kecil. Ini menyiratkan bahwa pertumbuhan laba dapat berkurang dengan meningkatnya rasio hutang terhadap aset. Hasil penelitian terdahulu (Indaryani et al., 2022), menemukan bahwa DAR berdampak negatif pada pertumbuhan laba. Dari penjelasan sebelumnya, penelitian ini didasarkan pada suatu asumsi atau hipotesis:

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19

2.3.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba sebelum dan selama pandemi Covid-19

Semakin tinggi nilai rasio DER, maka menjelaskan semakin kecil kemungkinan terjadi peningkatan pertumbuhan laba. Rasio DER yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak sepenuhnya tergantung pada DER, yang mengukur kemampuan modal perusahaan untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar. Hal ini juga mencerminkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan

pemanfaatan utang sebagai modal untuk meningkatkan laba, dan belum mencapai efektivitas dan efisiensi yang optimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian terdahulu (Cahyati & Hartikayanti, 2023), mendapati bahwa DER memberikan dampak positif pada pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini didasarkan pada suatu asumsi atau hipotesis, yaitu:

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19

2.3.4 Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba sebelum dan selama pandemi Covid-19

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai parameter untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. ROA memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan laba, karena semakin tinggi tingkat ROA dalam periode tertentu, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan semua asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA bersifat holistik, sehingga apabila praktik akuntansi perusahaan dilaksanakan dengan baik, manajemen dapat menggunakan ROA untuk mengukur efisiensi dalam pemanfaatan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. Hasil penelitian terdahulu (Anggraini & Rivandi, 2023), mengungkap ROA memiliki efek positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan dasar penjelasan sebelumnya, penelitian ini berlandaskan pada suatu asumsi atau hipotesis:

H4: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19

2.3.5 Pengaruh Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba sebelum dan selama pandemi Covid-19

Return on Equity (ROE) merupakan parameter yang menilai laba bersih setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan dalam kaitannya dengan modal sendiri. ROE memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari

investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu (Afriyanti & Wulandari, 2023), mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif oleh ROE. Dengan dasar penjelasan sebelumnya, penelitian ini berdasarkan pada suatu asumsi atau hipotesis:

H5: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19

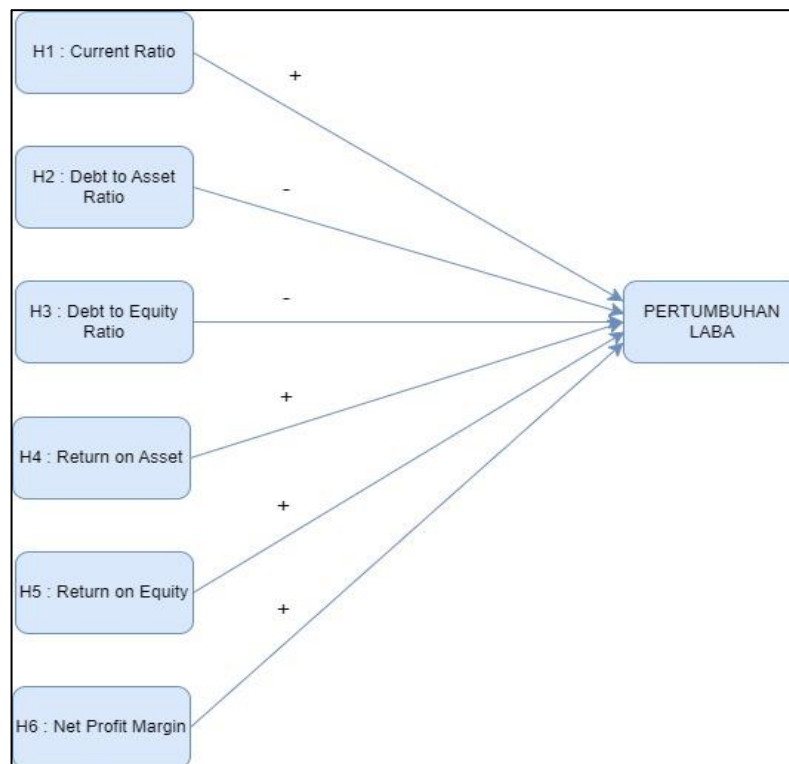
2.3.6 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba sebelum dan selama pandemi Covid-19

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengurangi biaya-biaya yang timbul selama operasional penjualan dalam suatu periode. Peningkatan NPM mencerminkan kemampuan tinggi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada prospek peningkatan profitabilitas di masa yang akan datang. Hasil penelitian terdahulu (Razak et al., 2021) mengungkap bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini didasarkan pada suatu asumsi atau hipotesis, yaitu:

H6: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19

2.4 Kerangka Pemikiran

Mengacu pada dasar teori dan studi sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami dampak rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi COVID-19, dengan menerapkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Pendekatan yang diterapkan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022
2. Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019-2022
3. Perusahaan farmasi yang memiliki data lengkap yang diperlukan untuk melakukan penelitian meliputi total aset lancar, total kewajiban lancar, total aset, total liabilitas, total ekuitas, laba netto, dan pendapatan neto

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang di akses melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan masing-masing.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif, komparatif, dokumentasi dan studi pustaka. Metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan berbasis angka dan statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian komparatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan, atau tingkat keunggulan antara entitas yang dibandingkan. Mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen yang memiliki relevansi adalah bagian dari pendekatan penelitian dokumentasi. Pada penelitian ini dokumen yang di dapat bersumber dari situs BEI berupa laporan keuangan. Studi pustaka melibatkan tinjauan mendalam terhadap literatur yang relevan seperti buku,

artikel, catatan, atau rekaman untuk menganalisis dan menyusun informasi yang telah ada untuk mendukung tujuan penelitian terkait topik yang di bahas.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini terkait dengan pertumbuhan laba pada perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan suatu kalkulasi yang terkait dengan mengurangkan laba bersih pada tahun saat ini dari laba bersih pada tahun sebelumnya, dan hasilnya dibagi dengan laba bersih pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dapat mengakibatkan peningkatan atau penurunan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan laba :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih}(t) - \text{Laba bersih}(t-1)}{\text{Laba bersih}(t-1)} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

A. Current Ratio

Current Ratio adalah kecakapan perusahaan dalam mengurus aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus diselesaikan sesuai jadwal. Selain itu, *Current Ratio* juga berfungsi sebagai indikator untuk mengukur dan membandingkan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi dapat membuat perusahaan lebih menarik bagi investor dan kreditur, memudahkan dalam mendapatkan pendanaan. Untuk memperoleh nilai CR maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

B. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk mendanai aset yang dimilikinya. Jika Debt to Asset Ratio (DAR) tinggi, misalnya lebih dari 0,5 atau 50%, itu menunjukkan

bahwa perusahaan lebih banyak mendanai asetnya menggunakan ekuitas atau modal sendiri. Hal ini dapat berdampak pada nilai utang yang meningkat, sehingga perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dan dikhawatirkan tidak dapat membayar utang dengan aset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

C. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah sebuah nilai keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mengandalkan modal pinjaman (utang) dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas atau modal saham) untuk mendanai kegiatan operasional atau investasi. Jika Debt to Equity Ratio tinggi, contohnya lebih dari 1 atau 100%, itu menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitasnya. Sebaliknya, jika Debt to Equity Ratio rendah, contohnya kurang dari 1 atau 100%, itu menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri daripada utang. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Jumlah\ Hutang}{Jumlah\ Ekuitas}$$

D. Return On Asset

Return on Asset memiliki tujuan untuk mengindikasikan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam memperoleh laba bersih. Jika ROA tinggi, itu menandakan bahwa perusahaan efisien dalam mendapatkan laba dari aset yang dimilikinya. Jika pertumbuhan laba juga tinggi, ini dapat melambangkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan bersihnya secara efisien. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset}$$

E. Return on Equity

Return on Equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan serta digunakan untuk melihat bagaimana modal dimanfaatkan oleh perusahaan untuk laba perusahaan. Jika ROE tinggi diimbangi dengan pertumbuhan laba yang tinggi, ini bisa menandakan bahwa perusahaan berhasil mengalokasikan modal dengan baik untuk mencapai pertumbuhan laba yang signifikan. ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

F. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan atau pendapatan total. NPM menyajikan laba bersih sebagai persentase dari pendapatan perusahaan setelah mempertimbangkan semua biaya dan beban. Perusahaan terbukti efisien dan memiliki nilai NPM yang tinggi jika menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan. Jika NPM tinggi diimbangi dengan pertumbuhan laba yang tinggi, ini bisa menandakan bahwa perusahaan dapat mencapai pertumbuhan laba yang signifikan tanpa mengorbankan profitabilitas. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total penjualan bersih}} \times 100\%$$

3.5 Hipotesis Operasional

Mengacu pada hipotesis teori yang dilakukan pada penelitian ini, maka penulis merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Lalu pengujian dilakukan untuk memahami didukung atau tidaknya H_0 .

Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba:

Ho1: $\beta_1 \leq 0$ *Current Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19

Ha1: $\beta_1 > 0$ *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba:

Ho2: $\beta_2 \leq 0$ *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

Ha2: $\beta_2 > 0$ *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba:

Ho3: $\beta_3 \leq 0$ *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

Ha3: $\beta_3 > 0$ *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pengaruh Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba:

Ho4: $\beta_4 \leq 0$ *Return on Asset* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

Ha4: $\beta_4 > 0$ *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pengaruh Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba:

Ho5: $\beta_5 \leq 0$ *Return on Equity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

Ha5: $\beta_5 > 0$ *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba:

Ho6: $\beta_6 \leq 0$ *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

Ha6: $\beta_6 > 0$ *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cabang dari bidang statistika yang terkait dengan proses pengumpulan, penyajian, pengorganisasian, dan penafsiran data guna memberikan gambaran yang jelas dan singkat mengenai karakteristik dasar dari suatu kumpulan data. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk menyajikan dan merangkum informasi yang terkandung dalam data sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan. Fungsi statistik deskriptif sangat penting dalam memberikan gambaran umum tentang data, membuat data lebih dapat dicerna, dan mendukung proses pengambilan keputusan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mengacu pada sejumlah uji statistik yang diterapkan untuk mengonfirmasi apakah data yang dipergunakan dalam analisis regresi atau analisis statistik lainnya memenuhi sejumlah asumsi klasik yang spesifik. Asumsi-asumsi klasik ini memiliki kepentingan dalam memastikan bahwa hasil analisis dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Salah satu contoh asumsi klasik yang harus dipertimbangkan adalah asumsi residu, yang melibatkan beberapa aspek seperti:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Langkah ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pemeriksaan normalitas dapat dijalankan pada data yang memiliki skala ordinal, interval, atau rasio. Hasil dari pengujian ini akan berdampak pada penentuan tipe statistik yang

digunakan, apakah itu statistik parametrik atau statistik non-parametrik, akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov berikut:

- Jika hasil menunjukkan ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak normal
- Jika hasil menunjukkan ($p > 0,05$) maka data tersebut normal

b. Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi merupakan suatu penilaian yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan antara variabel dalam suatu model prediksi terhadap perubahan waktu. Uji ini muncul karena terdapat hubungan antara observasi yang berurutan sepanjang periode waktu tertentu. Dalam konteks regresi linier, uji autokorelasi diperlukan saat bekerja dengan data time series, seperti laporan keuangan atau data yang terkumpul dalam suatu periode waktu tertentu. Kualitas regresi dianggap baik jika tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi dalam model tersebut. Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson* untuk pengambilan keputusan:

- $0 < d < dL =$ Terdapat Autokorelasi
- $dL \leq d \leq du =$ Tidak Terdapat Kesimpulan
- $4-dL < d < 4 =$ Terdapat Autokorelasi
- $4-du \leq d \leq 4-dL =$ Tidak terdapat kesimpulan
- $du < d < 4-du =$ Tidak Terdapat Autokorelasi

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu analisis statistik yang diterapkan dalam konteks regresi untuk menilai apakah terdapat isu multikolinieritas di antara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi. Penyebab utama multikolinieritas adalah adanya ketergantungan linear yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen. Keberadaan multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan nilai korelasi di antara variabel bebas, indeks kondisi, nilai toleransi, dan faktor inflasi varian (VIF), umumnya, nilai batas yang

digunakan untuk menunjukkan keberadaan multikolinieritas adalah jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka data dianggap mengalami multikolinieritas. Jika $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode evaluasi yang diterapkan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas kesalahan (residuals) dalam suatu model regresi atau analisis varians yang tidak konstan (heteroskedastis). Heteroskedastisitas terjadi ketika variabilitas kesalahan tidak merata sepanjang nilai-nilai variabel independen. Untuk menentukan keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan pemeriksaan menggunakan uji Glejser, di mana hasil signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan suatu analisis statistik yang diterapkan untuk menilai hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi linier. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil dari uji regresi linier berganda memberikan wawasan tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa baik model tersebut dapat digunakan untuk tujuan prediksi. Berikut ini merupakan struktur persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y: pertumbuhan laba (variabel terikat)

X1: Current Ratio

X2: Return on Asset

X3: Return on Equity

X4: Debt to Asset Ratio

X5: Debt to Equity Ratio

X6: Net Profit Margin

α : nilai konstanta

β (1, 2, 3, 4, 5, 6): nilai koefisien regresi

e : error

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah suatu pendekatan statistik yang dipakai untuk menilai sejauh mana model regresi linier mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, itu menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama sangat signifikan. Sebaliknya, jika nilai (R^2) mendekati 0, hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama relatif kurang signifikan.

3.6.5 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen, seperti Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM), memiliki dampak secara individual terhadap pertumbuhan laba. Pengujian ini menggunakan alpha (α) 5%.

Kriteria dari uji T adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 tidak didukung, H_a didukung.
- b. Jika nilai probabilitas $\geq \alpha$, maka H_0 didukung, H_a tidak didukung.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasan hipotesis penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut hasil yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber informasi yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian melibatkan populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19. Melalui penerapan metode purposive sampling, dipilih sejumlah 11 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut adalah informasi detail mengenai sampel yang telah dipilih:

Tabel 4. 1 Hasil Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan tahunan lengkap periode tahun 2019-2022	11
	Total data selama 4 tahun (11 x 4 tahun)	44

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini menggambarkan total data (n), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan Standar deviasi (*standar deviation*).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
Current Ratio (CR)	44	0,876	5,942	2,533	1,229

Debt to Asset Ratio (DAR)	44	0,132	0,9444	0,421	0,205
Debt to Equity Ratio (DER)	44	0,152	16,765	1,300	2,530
Return on Asset (ROA)	44	-0,280	0,310	0,082	0,936
Return on Equity (ROE)	44	-4,962	0,623	0,218	0,778
Net Profit Margin (NPM)	44	-0,374	0,385	0,080	0,114
Pertumbuhan Laba	44	-1.252,511	49,278	-26,741	189,249
Valid N (listwise)	44				

Sumber: *Output SPSS* oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan *output* uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam tahun 2019-2022. Dengan jumlah pemantauan yang dilakukan sebanyak 11 perusahaan dengan 44 jumlah data. Maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata (mean) variabel CR (current ratio) sebesar 2,533 dengan standar deviasi sebesar 1,229. Nilai maksimum variabel CR (current ratio) adalah 5,942 yang berarti rasio CR terbesar perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebanyak 594% yaitu pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai minimum variabel CR (current ratio) adalah 0,876, berarti rasio CR terkecil perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebanyak 87% yaitu pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2022.
2. Nilai rata-rata (mean) variabel DAR (Debt to Asset Ratio) sebesar 0,421 dengan standar deviasi sebesar 0,205. Nilai maksimum variabel DAR (Debt to Asset Ratio) adalah 0,9444 yang berarti rasio DAR terbesar perusahaan

farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebesar 94% yaitu pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai minimum variabel DAR (Debt to Asset Ratio) adalah 0,132, berarti rasio DAR terkecil perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebesar 13% yaitu pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2019.

3. Nilai rata-rata (mean) variabel DER (Debt to Equity Ratio) sebesar 1,300 dengan standar deviasi sebesar 2,530. Nilai maksimum variabel DER (Debt to Equity Ratio) adalah 16,765 yang berarti rasio DER terbesar perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebesar 1.676% yaitu pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai minimum variabel DER (Debt to Equity Ratio) adalah 0,152, berarti rasio DER terkecil perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebesar 15% yaitu pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2019.
4. Nilai rata-rata (mean) variabel ROA (Return on Asset) sebesar 0,082 dengan standar deviasi sebesar 0,936. Nilai maksimum variabel ROA (Return on Asset) adalah 0,310 yang berarti rasio ROA terbesar perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebesar 31% yaitu pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2021. Sedangkan untuk nilai minimum variabel ROA (Return on Asset) adalah -0,280, berarti rasio ROA terkecil perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebesar -28% yaitu pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2022.
5. Nilai rata-rata (mean) variabel ROE (Return on Equity) sebesar 0,218 dengan standar deviasi sebesar 0,778. Nilai maksimum variabel ROE (Return on Equity) adalah 0,623 yang berarti rasio ROE terbesar perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebesar 62% yaitu pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai minimum variabel ROE (Return on Equity) adalah -4,962, berarti rasio ROE terkecil perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebanyak -492% yaitu pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2022.

6. Nilai rata-rata (mean) variabel NPM (Net Profit Margin) sebesar 0,080 dengan standar deviasi sebesar 0,114. Nilai maksimum variabel NPM (Net Profit Margin) adalah 0,385 yang berarti rasio NPM terbesar perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebanyak 38% yaitu pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai minimum variabel NPM (Net Profit Margin) adalah -0,374, berarti rasio NPM terkecil perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebanyak -37% yaitu pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2022.
7. Nilai rata-rata (mean) variabel pertumbuhan laba adalah sebesar -26,741 dengan standar deviasi sebesar 189,249. Nilai maksimum variabel pertumbuhan laba adalah 49,278 yang berarti pertumbuhan laba terbesar perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebanyak 4.927% yaitu pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai minimum pertumbuhan laba adalah -1.252,511, berarti pertumbuhan laba terkecil perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebanyak -125.251% yaitu pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2021.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memahami distribusi antara kedua variabel independen (X) dan dependen (Y) normal atau tidak. Uji yang dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan keputusan yang diambil dilihat dari Tingkat signifikansi jika $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
0.200	Berdistribusi Normal

Sumber: *Output SPSS* Oleh Penulis, 2024

Hasil pengujian *kolmogorov smirnov* menunjukkan skor Sig 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05, maka nilai residual setiap variabel telah berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi pada rentang waktu saat ini dan sebelumnya. Alat uji yang digunakan yaitu *Durbin-Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3 1 Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1.	2.190

Sumber: *Output* SPSS Oleh Penulis,2024

Dari tabel yang disajikan di atas, terlihat bahwa koefisien Durbin-Watson dari model regresi ini adalah sebesar 2,190. Berdasarkan klasifikasi nilai DW yaitu $\alpha = 5\%$, $k = 6$, $n = 44$, maka diperoleh hasil $dL = 1,2269$, $dU = 1,8378$, $4-dL = 2,7731$ = dan $4-dU = 2,1622$. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,190 lebih besar dari $4-dU$ ($2,190 > 2,1622$), dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi autokorelasi, untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan uji Run Test. Uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Adapun hasil output uji Run Test adalah sebagai berikut:

Tabel (1) 4.3.2 Hasil Uji Run Test

Asymp. Sig. (2-tailed)		Keterangan
0.879		Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: *Output* SPSS Oleh Penulis,2024

Sesuai dengan hasil uji autokorelasi dengan Run Test pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,879 >$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat teratasi menggunakan uji Run Test.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk memahami korelasi terkait variabel independen. Dengan ketentuan model regresi dinyatakan baik jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Inilah hasil dari pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0.508	1.968	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.438	2.282	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.567	1.763	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return on Asset</i>	0.527	1.897	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return On Equity</i>	0.154	6.481	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Net Profit Margin</i>	0.155	6.450	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS* oleh penulis, 2024

Sesuai dengan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan dan disajikan dari tabel diatas, terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi ini.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual regresi dari pengamatan yang telah dijalankan. Pengujian ini menggunakan uji *glejser*. Dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 maka dapat

dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Inilah hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.3 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0.793	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.284	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.300	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Return on Asset</i>	0.624	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Return on Equity</i>	0.677	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Net Profit Margin</i>	0.555	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS* oleh Penulis, 2024

Sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dan kemudian disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini berfungsi untuk menunjukkan dampak dari satu atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Inilah hasil analisisnya:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
<i>Constant</i>	-9.184
<i>Current Ratio</i>	-1.470
<i>Debt to Asset Ratio</i>	-7.023
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2.895
<i>Return on Asset</i>	-0.132
<i>Return on Equity</i>	73.892
<i>Net Profit Margin</i>	-21.338

Sumber: *Output SPSS* Oleh Penulis,2024

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah disajikan, maka terbentuklah persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$Y = -9,184 - 1,470X_1 - 7,023X_2 + 2,895X_3 - 0,132X_4 + 73,892X_5 - 21,338X_6$$

Dari persamaan regresi model tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa:

1. Jika variabel CR, DAR, DER, ROA, ROE, dan NPM masing-masing dari variabel independen tersebut diberi nilai nol atau semua variabel independen diabaikan, maka pertumbuhan laba atau akan memiliki nilai sebesar -9,184 satuan.
2. Namun apabila nilai dari CR tidak dianggap konstan, tetapi variabel independen lain seperti DAR, DER, ROA, ROE, dan NPM dianggap konstan, maka akan didapatkan kesimpulan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada CR akan mengakibatkan penurunan sebesar 1,470 satuan pada nilai pertumbuhan laba.
3. Apabila memakai asumsi yang sama, bila variabel independen dari DAR tidak dianggap konstan, tetapi variabel independen lain seperti CR, DER, ROA, ROE, dan NPM dianggap konstan, maka akan didapatkan kesimpulan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada DAR akan mengakibatkan penurunan sebesar 7,023 pada nilai pertumbuhan laba.
4. Apabila memakai asumsi yang sama, bila variabel independen dari DER tidak dianggap konstan, tetapi variabel independen lain seperti CR, DAR, ROA, ROE, dan NPM dianggap konstan, maka akan didapatkan kesimpulan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada DER akan mengakibatkan kenaikan sebesar 2,895 pada nilai pertumbuhan laba.
5. Apabila memakai asumsi yang sama, bila variabel independen dari ROA tidak dianggap konstan, tetapi variabel independen lain seperti CR, DAR, DER, ROE, dan NPM dianggap konstan, maka akan didapatkan kesimpulan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ROA akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,132 pada nilai pertumbuhan laba.

6. Apabila memakai asumsi yang sama, bila variabel independen dari ROE tidak dianggap konstan, tetapi variabel independen lain seperti CR, DAR, DER, ROA, dan NPM dianggap konstan, maka akan didapatkan kesimpulan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ROE akan mengakibatkan kenaikan sebesar 73,892 pada nilai pertumbuhan laba.
7. Apabila memakai asumsi yang sama, bila variabel independen dari NPM tidak dianggap konstan, tetapi variabel independen lain seperti CR, DAR, DER, ROA, dan ROE dianggap konstan, maka akan didapatkan kesimpulan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada NPM akan mengakibatkan penurunan sebesar 21,338 pada nilai pertumbuhan laba.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk memahami pengaruh antara kedua variabel. Dengan syarat bahwa koefisien determinasi harus berada dalam rentang nilai antara 0 hingga 1. Berikut adalah hasil evaluasi yang telah dilakukan:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	Keterangan
0,670	Variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 67%

Sumber : *Output SPSS* oleh penulis, 2024

Sesuai dengan hasil pengujian koefisien determinasi di atas, koefisien determinasi dari model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,670 atau 67%. Artinya, variabel CR, DAR, DER, ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh sebesar 67% terhadap variabel pertumbuhan laba, sedangkan untuk sisanya, yaitu sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.6 Uji Statistik t

Uji t bertujuan mencari tahu dampak individual dari variabel independen atas variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $/sig. \geq 0,05$ maka H_0 didukung dan H_a tidak didukung data.

- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, $/sig. < 0,05$ maka H_0 tidak didukung data dan H_a didukung data.

Skor t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan tingkat bebas (df) = $n - k - 1 = 37$ didapatkan 1,687

Tabel 4. 6 Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients	t-hitung	Sig	Hasil Hipotesis
	B			
<i>Constant</i>	-9.184	-1.617	0.115	
<i>Current Ratio</i>	-1.470	-1.621	0.114	Hipotesis tidak didukung data
<i>Debt to Asset Ratio</i>	-7.023	-1.320	0.196	Hipotesis tidak didukung data
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2.895	2.263	0.030	Hipotesis didukung data
<i>Return on Asset</i>	-0.132	-0.098	0.922	Hipotesis tidak didukung data
<i>Return on Equity</i>	73.892	4.306	0.000	Hipotesis didukung data
<i>Net Profit Margin</i>	-21.338	-0.967	0.340	Hipotesis tidak

				didukung data
--	--	--	--	---------------

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa :

1. Nilai t hitung dari variabel CR adalah sebesar -0,1621 dan taraf signifikansi 0,114, sehingga nilai t hitung $(-1,621) < t$ tabel (1,687) dan nilai signifikansi $0,114 > 0,05$, sehingga bisa diambil kesimpulan yakni Hipotesis tidak didukung data. Artinya variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai t hitung dari variabel DAR adalah sebesar -1,320 dan taraf signifikansi 0,196, sehingga nilai t hitung $(-1,320) < t$ tabel (1,687) dan nilai signifikansi $0,196 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis tidak didukung data. Berarti variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai t hitung dari variabel DER adalah sebesar 2,263 dan taraf signifikansi 0,030, sehingga nilai t hitung $(2,263) > t$ tabel (1,687) dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis didukung data. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Nilai t hitung dari variabel ROA adalah sebesar -0,098 dan taraf signifikansi 0,992, sehingga nilai t hitung $(-0,098) < t$ tabel (1,687) dan nilai signifikansi $0,992 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan yakni Hipotesis tidak didukung data. Artinya variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. Nilai t hitung dari variabel ROE adalah sebesar 4,306 dan taraf signifikansi 0,000, sehingga nilai t hitung $(4,306) > t$ tabel (1,687) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka diperoleh kesimpulan bahwa Hipotesis didukung data. Artinya variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6. Nilai t hitung dari variabel NPM adalah sebesar -0,967 dan taraf signifikansi 0,340, sehingga nilai t hitung $(-0,967) < t$ tabel (1,687) dan nilai signifikansi

0,340 > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan yakni Hipotesis tidak didukung data. Artinya variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Current ratio adalah parameter likuiditas perusahaan yang dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total hutang lancar. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan nilai beta sebesar -1.470 dengan nilai signifikan variabelnya yaitu 0,114 > 0,05 maka H_a tidak didukung data. Temuan dari penelitian ini tidak sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya (Hajering & Muslim, 2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni. Nava Yansi, 2022). *Current ratio* yang tinggi mencerminkan jumlah aset lancar perusahaan yang lebih besar daripada hutang lancar. Meskipun *current ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang baik, penting untuk dicatat bahwa *current ratio* yang tinggi juga mengindikasikan kelebihan aset lancar, seperti kas dan setara kas, yang tidak dioptimalkan sepenuhnya oleh perusahaan. Kelebihan aset lancar ini dapat menjadi tidak efisien karena ada aset yang tidak dikelola secara maksimal. Semakin tinggi *Current ratio*, semakin tidak efisien perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan dan laba perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak berpengaruh pada apakah penjualan atau pendapatan naik atau turun, yang pada gilirannya memengaruhi laba.

4.7.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rasio utang terhadap aset adalah suatu perbandingan keuangan yang digunakan untuk menilai bagian dari total aset yang didanai oleh pihak kreditur perusahaan. Hasil penelitian di atas menunjukkan nilai beta sebesar -7.023 dengan nilai signifikan variabelnya yaitu 0,196 > 0,05 maka H_a tidak didukung data. Temuan

dari penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya (Indaryani et al., 2022) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Asset Ratio* yang tidak memiliki dampak pada pertumbuhan laba menyiratkan bahwa perbandingan utang terhadap total aset tidak memiliki pengaruh yang cukup besar untuk secara signifikan memengaruhi pertumbuhan laba. Ketidaksignifikan pengaruh DAR pada pertumbuhan laba ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman kepada perusahaan yang mengambil modal pinjaman. Ketidaksignifikan pengaruh DAR pada pertumbuhan laba menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak sepenuhnya ditentukan oleh *debt to asset ratio*, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat efektif dan optimal menggunakan utang atau pinjaman tersebut untuk meningkatkan aset, baik untuk investasi maupun proses produksi, dengan tujuan memaksimalkan laba. (Cahyati & Hartikayanti, 2023).

4.7.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Hasil penelitian di atas menunjukkan nilai beta sebesar 2.895 dengan nilai signifikan variabelnya yaitu $0,030 > 0,05$ maka H_a didukung data. Temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya (Cahyati & Hartikayanti, 2023) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun konsisten dengan (Hajering & Muslim, 2022). Penelitian ini menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas apabila nilai *debt to equity ratio* meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat dan jika nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan menurun.

4.7.4 Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Return on Asset (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang juga menyimpulkan suatu kegiatan untuk melihat jumlah keuntungan dari aset yang diklaim oleh organisasi. Hasil penelitian di atas membuktikan nilai beta sebesar -0.132 dengan nilai signifikan variabelnya yaitu $0,922 > 0,05$ maka H_a tidak didukung data. Temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya (Anggraini & Rivandi, 2023) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun konsisten dengan penelitian (Rivandi & Oktaviani, 2022). Dalam penelitian ini, didapati bahwa ROA tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Tidak adanya dampak dari ROA terhadap pertumbuhan laba berarti bahwa tinggi atau rendahnya nilai ROA perusahaan tidak akan berkontribusi pada peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Ketidakterpengaruhannya ROA pada pertumbuhan laba mungkin disebabkan oleh keberadaan aset yang tidak dioptimalkan sepenuhnya. sehingga, meskipun perusahaan memiliki jumlah aset yang besar, hal tersebut tidak akan berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Alasan lain yang menyebabkan tidak adanya pengaruh ROA terhadap pertumbuhan adalah variasi nilai ROA perusahaan yang tidak memengaruhi peningkatan atau penurunan laba.

4.7.5 Pengaruh Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Return On Equity (ROE) menunjukkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dengan menggunakan modal dari pemegang saham. Hasil penelitian di atas membuktikan nilai beta sebesar 73.892 dengan nilai signifikan variabelnya yaitu $0,000 > 0,05$ maka H_a didukung data. Temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya (Afriyanti & Wulandari, 2023) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang mencapai pertumbuhan tinggi pada *return on equity* menyajikan indikasi positif karena potensialnya keuntungan perusahaan untuk meningkat. Manajemen yang optimal terhadap utang juga dapat berdampak pada peningkatan nilai ROE, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki

pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROE perusahaan secara langsung berkorelasi dengan peningkatan pertumbuhan laba, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian investasi yang baik kepada para investor perusahaan. Artinya, dampak signifikan ini mencerminkan bahwa pengelolaan modal oleh pemegang saham perusahaan dilakukan dengan efisien, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Dalam situasi ini, investor modal akan merasakan keuntungan dari laba yang diperoleh, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan perusahaan.

4.7.6 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu ukuran keuangan yang bertujuan untuk menilai persentase dari total penjualan yang tersisa setelah mengurangi semua biaya dan pengeluaran (termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen). Hasil penelitian di atas menunjukkan nilai beta sebesar -21.338 dengan nilai signifikan variabelnya yaitu $0,340 > 0,05$ maka H_a tidak didukung data. Temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya (Razak et al., 2021) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun konsisten dengan penelitian (Hajering & Muslim, 2022). Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak memiliki dampak yang cukup besar untuk memengaruhi pertumbuhan laba. Besar atau kecilnya *net profit margin* tidak dapat secara langsung mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Sebagai contoh, meskipun *net profit margin* rendah, hal tersebut belum tentu berarti pertumbuhan laba perusahaan juga rendah.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi pengaruh rasio keuangan pada pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19, menggunakan pendekatan pengukuran rasio. *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) periode 2019-2022 dengan menggunakan 11 sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. *Rasio Current Ratio* (CR) tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. *Rasio Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memengaruhi pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. *Rasio Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. *Rasio Return on Asset* (ROA) tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
5. *Rasio Return on Equity* (ROE) memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.
6. *Rasio Net Profit Margin* (NPM) tidak berdampak pada pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diuraikan dan disimpulkan bahwa variabel yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah hanya *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang cukup mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu:

1. Di dalam penelitian ini, pengamatan hanya dilakukan selama 4 tahun sehingga data yang ada jumlahnya sempit.

2. Penelitian ini hanya melakukan pengujian pengaruh rasio keuangan CR, DAR, DER, ROA, ROE dan NPM saja sedangkan masih banyak variabel lain yang belum diuji agar mendapatkan banyak faktor lainnya juga terhadap pertumbuhan laba.
3. Pada tahap pengumpulan data, terdapat ketidaksempurnaan dalam data laporan keuangan perusahaan, sehingga mengakibatkan hasil penelitian tidak mencapai potensi maksimal

5.3 Saran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu adanya pendapat untuk penelitian berikutnya. Saran-saran yang dapat mendukung penelitian mendatang adalah:

1. Penambahan durasi periode untuk mendapatkan lebih banyak data sampel.
2. Penambahan variabel atau faktor tambahan yang diduga memiliki pengaruh terhadap laba.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki dampak positif pada pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi COVID-19. Maka dari itu, perusahaan sebaiknya perusahaan farmasi tetap mempertahankan efisiensi dalam mengandalkan modal pinjaman untuk kegiatan operasional.
2. Pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat dari variabel Return on Equity (ROE). Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan farmasi terus mengutamakan efisiensi dalam penggunaan modal untuk memastikan kelangsungan pertumbuhan laba perusahaan.

Daftar Pustaka

- Afriyanti, N. E., & Wulandari, D. A. (2023). *THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFIT GROWTH IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2021*.
- Anggraeni, Nava Yansi. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Volume 03*.
- Anggraini, J., & Rivandi, M. (2023). Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Anthony, R. N., Govindarajan, V., Hartmann, F. G. H., Kraus, K., & Nilsson Goran. (2014). *Management Control Systems* (European Edition). McGraw-Hill Education.
- Cahyati, D. A., & Hartikayanti, H. N. (2023). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5*.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Dr. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance Fourteenth Edition*. www.pearsonmylab.com.
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Management & Business, 4*(3), 164–179.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi, Volume 13*. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>

- Maryana. (2018). *Laba dan Arus Kas*.
- Rahmawati, I., Verдания Latif, D., & Widyatama, U. (2023). *PENGARUH TOTAL ASET TURNOVER (TATO) DAN RETURN ON EQUITY(ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19)*.
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba Article Sidebar Main Article Content Abstract. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Farmasi Periode 2019-2022

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan di BEI
1	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DLVA
2	Indofarma Tbk.	INAF
3	Kimia Farma Tbk.	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5	Merck Tbk.	MERK
6	PT. Phapros Tbk.	PEHA
7	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA
8	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
9	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
10	PT. Soho Global Health Tbk.	SOHO
11	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC

Lampiran 2: Data Laporan Keuangan Tahunan Periode 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	TAHU N	Current Asset	Current Liabilities	Total Liabilitas	Total Asset	Total Ekuitas	Laba Netto	Pendapatan Neto
1	DULA	Darya-Varia Laboratoria Tsk	2019	Rp 1.299.212.333	Rp 429.444.937	Rp 523.891.726	Rp 1.929.969.714	Rp 1.206.879.999	Rp 221.793.249	Rp 1.913.928.279
			2020	Rp 1.408.241.372	Rp 555.642.521	Rp 648.424.729	Rp 1.964.711.372	Rp 1.326.237.143	Rp 162.972.954	Rp 1.829.699.557
			2021	Rp 1.526.441.913	Rp 595.101.699	Rp 691.499.193	Rp 2.092.911.322	Rp 1.399.799.261	Rp 146.595.337	Rp 1.990.493.692
			2022	Rp 1.447.973.511	Rp 486.242.743	Rp 645.518.494	Rp 2.409.134.495	Rp 1.493.629.531	Rp 149.375.411	Rp 1.917.441.462
2	INAF	Indafarma Tsk.	2019	Rp 929.103.602.342	Rp 440.927.197.421	Rp 375.993.651.350	Rp 1.383.935.194.356	Rp 594.935.327.036	Rp 7.961.966.925	Rp 1.359.175.249.655
			2020	Rp 1.134.732.229.859	Rp 326.751.932.272	Rp 1.283.089.192.339	Rp 1.713.234.659.849	Rp 429.326.476.510	Rp 20.020.789	Rp 1.735.632.654.299
			2021	Rp 1.411.399.899.959	Rp 1.645.158.438.355	Rp 1.593.569.488.636	Rp 2.011.879.396.142	Rp 569.389.999.596	Rp 37.571.241.226	Rp 2.961.926.532.879
			2022	Rp 863.577.052.312	Rp 925.245.941.833	Rp 1.447.651.934.795	Rp 1.534.008.446.508	Rp 86.348.511.713	Rp 428.487.671.595	Rp 1.144.108.239.742
3	KAEF	Kimia Farma Tsk	2019	Rp 7.344.747.123	Rp 7.342.148.277	Rp 10.939.950.384	Rp 18.392.877.132	Rp 7.412.927	Rp 15.899.439	Rp 2.400.935.476
			2020	Rp 6.933.103.498	Rp 6.785.941.897	Rp 10.457.144.623	Rp 17.542.816.674	Rp 7.105.672	Rp 20.425.756	Rp 10.095.173.823
			2021	Rp 6.393.473.591	Rp 5.989.189.555	Rp 10.528.322.405	Rp 17.749.195.840	Rp 7.231.873	Rp 289.888.789	Rp 12.857.626.589
			2022	Rp 4.501.422.241	Rp 3.039.857.184	Rp 11.014.792.562	Rp 20.353.972.493	Rp 9.339.299	Rp 109.782.957	Rp 2.646.145.399
4	KLBF	Kalbe Farma Tsk	2019	Rp 11.222.490.978.401	Rp 2.577.108.805.851	Rp 3.559.144.386.553		Rp 16.705.582	Rp 2.537.601.823.645	Rp 22.633.476.361.038
			2020	Rp 13.075.331.880.715	Rp 3.176.726.211.674	Rp 4.288.210.173.294	Rp 22.564.300.317.374	Rp 10.276.002	Rp 2.799.622.515.014	Rp 23.112.654.991.224
			2021	Rp 15.712.209.507.638	Rp 3.534.656.889.431	Rp 4.400.757.363.148	Rp 25.664.635.156.271	Rp 21.245.878	Rp 3.232.007.683.201	Rp 26.261.194.512.313
			2022	Rp 16.710.229.579.163	Rp 4.431.038.459.634	Rp 5.142.984.823.285	Rp 27.241.313.025.674	Rp 22.097.328	Rp 3.450.033.412.201	Rp 28.933.592.446.719
5	MERK	Merck Tsk	2019	Rp 678.484.749	Rp 269.835.165	Rp 307.049.328	Rp 901.069.936	Rp 594.011.658	Rp 901.069.936	Rp 744.634.549
			2020	Rp 678.484.749	Rp 269.835.165	Rp 317.218.021	Rp 929.981.046	Rp 612.683.025	Rp 929.981.046	Rp 555.487.425
			2021	Rp 768.122.706	Rp 282.931.352	Rp 302.223.078	Rp 1.025.265.366	Rp 684.043.788	Rp 1.025.265.366	Rp 1.064.394.815
			2022	Rp 795.537.313	Rp 229.874.429	Rp 249.409.591	Rp 1.077.447.240	Rp 757.241.649	Rp 1.077.447.240	Rp 1.124.599.728
6	PEHA	PT Phospor Tsk	2019	Rp 1.196.592.664	Rp 1.153.749.889	Rp 1.275.189.331	Rp 2.095.710.189	Rp 521.689.349	Rp 102.310.124	Rp 3.105.420.197
			2020	Rp 924.115.415	Rp 1.044.059.852	Rp 1.175.019.321	Rp 1.815.893.375	Rp 748.989.054	Rp 48.635.150	Rp 889.556.653
			2021	Rp 949.124.717	Rp 732.924.589	Rp 1.097.562.936	Rp 1.838.539.299	Rp 748.977.263	Rp 11.296.951	Rp 1.051.444.342
			2022	Rp 948.943.837	Rp 710.242.131	Rp 1.094.464.931	Rp 1.838.289.965	Rp 771.816.074	Rp 27.395.254	Rp 1.168.474.424
7	PVFA	Pyridam Farma Tsk	2019	Rp 95.946.418.919	Rp 27.192.123.182	Rp 65.866.214.637	Rp 199.785.289.259	Rp 124.725.993.563	Rp 9.342.718.039	Rp 247.116.772.587
			2020	Rp 129.342.429.572	Rp 44.746.565.243	Rp 70.943.639.711	Rp 228.575.389.866	Rp 157.631.759.155	Rp 22.104.364.267	Rp 277.398.061.739
			2021	Rp 326.438.905.577	Rp 251.838.113.866	Rp 639.121.087.816	Rp 886.221.575.272	Rp 167.108.567.456	Rp 5.478.952.440	Rp 639.538.235.961
			2022	Rp 548.992.487.118	Rp 297.388.348.548	Rp 1.078.211.166.403	Rp 1.520.518.692.644	Rp 402.357.487.241	Rp 275.472.011.358	Rp 715.425.027.999
8	SOPI	PT Orqana Indonesia Tsk	2019	Rp 1.114.891.151	Rp 157.691.519	Rp 389.792.996	Rp 1.471.794.155	Rp 617.000.279	Rp 110.652.526	Rp 1.341.243.073
			2020	Rp 1.112.991.001	Rp 740.432.214	Rp 765.872.367	Rp 1.599.281.523	Rp 832.209.156	Rp 215.362.874	Rp 2.383.219.879
			2021	Rp 763.883.702	Rp 204.349.763	Rp 239.685.877	Rp 1.212.168.503	Rp 872.552.466	Rp 118.691.582	Rp 2.159.101.248
			2022	Rp 1.069.869.252	Rp 243.778.925	Rp 376.889.869	Rp 1.361.427.249	Rp 935.337.400	Rp 174.782.102	Rp 2.339.387.755
9	SIDO	PT Industri Farmasi Sido Muncul	2019	Rp 1.716.235	Rp 483.870	Rp 464.85	Rp 3.529.557	Rp 3.064.707	Rp 807.659	Rp 3.067.441
			2020	Rp 2.052.011	Rp 568.043	Rp 627.78	Rp 3.849.516	Rp 3.221.740	Rp 934.016	Rp 3.335.411
			2021	Rp 2.244.707	Rp 543.370	Rp 597.79	Rp 4.068.570	Rp 3.471.185	Rp 1.268.893	Rp 4.020.980
			2022	Rp 2.194.242	Rp 541.048	Rp 575.97	Rp 4.081.442	Rp 3.505.475	Rp 1.104.714	Rp 3.865.523
10	SOHO	Saha Global Health Tsk	2019	Rp 2.387.322	Rp 1.923.791	Rp 1.955.092	Rp 3.269.895	Rp 1.318.993	Rp 118.702	Rp 5.048.301
			2020	Rp 3.405.932	Rp 1.727.440	Rp 1.974.101	Rp 4.189.243	Rp 2.246.102	Rp 172.249	Rp 6.163.429
			2021	Rp 3.241.071	Rp 1.654.049	Rp 1.833.620	Rp 4.021.919	Rp 2.248.211	Rp 551.091	Rp 7.076.164
			2022	Rp 3.873.428	Rp 1.859.834	Rp 2.047.044	Rp 4.474.599	Rp 2.427.555	Rp 257.015	Rp 7.230.121
11	TSPO	Tempa Sean Pacific Tsk	2019	Rp 5.432.638.388.008	Rp 1.952.689.306.055	Rp 2.581.733.610.850	Rp 3.372.769.589.743	Rp 5.791.035.969.893	Rp 595.154.512.874	Rp 10.993.842.057.747
			2020	Rp 5.941.056.184.235	Rp 2.005.023.494.282	Rp 2.727.421.825.611	Rp 3.194.657.533.366	Rp 5.377.235.707.755	Rp 824.365.751.682	Rp 10.468.402.980.246
			2021	Rp 6.238.935.683.903	Rp 1.895.269.237.723	Rp 2.769.022.665.619	Rp 3.644.326.662.784	Rp 6.875.303.497.165	Rp 877.817.637.643	Rp 11.234.603.003.639
			2022	Rp 7.684.414.116.558	Rp 3.094.411.014.465	Rp 3.778.216.972.720	Rp 11.328.974.070.150	Rp 7.550.757.105.420	Rp 1.037.527.882.044	Rp 12.254.369.318.120

Lampiran 3: Data Variabel Independen

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	TAHUN	X1_CR	X2_DAR	X3_DER	X4_ROA	X5_ROE	X6_NPM
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2019	2.91325	0.28628	0.40111	0.12120	0.16981	0.12233
			2020	2.51913	0.33242	0.49795	0.08158	0.12220	0.08858
			2021	2.56538	0.33199	0.50080	0.07034	0.10610	0.07707
			2022	3.00195	0.30138	0.43140	0.07435	0.10642	0.07792
2	INAF	Indofarma Tbk.	2019	1.88079	0.63515	1.74082	0.00575	0.01577	0.00586
			2020	1.35512	0.74884	2.98148	0.00002	0.00007	0.00002
			2021	1.35037	0.74735	2.95798	-0.01867	-0.07391	-0.01295
			2022	0.87651	0.94371	16.76522	-0.27933	-4.96231	-0.37452
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	2019	0.99359	0.59609	1.47579	0.00087	0.00214	0.00169
			2020	0.89777	0.59541	1.47166	0.00116	0.00287	0.00204
			2021	1.05406	0.59280	1.45582	0.01632	0.04008	0.02255
			2022	1.05859	0.54116	1.17939	-0.00539	-0.01175	-0.01143
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2019	4.35468	0.17563	0.21305	0.12522	0.15190	0.11212
			2020	4.11598	0.19004	0.23464	0.12407	0.15319	0.12113
			2021	4.44519	0.17146	0.20694	0.12592	0.15198	0.12307
			2022	3.77118	0.18883	0.23279	0.12665	0.15613	0.11924
5	MERK	Merck Tbk	2019	2.50854	0.34076	0.51691	0.08685	0.13174	0.10509
			2020	2.54706	0.34113	0.51775	0.07732	0.11736	0.10963
			2021	2.71487	0.33346	0.50029	0.12829	0.19247	0.12370
			2022	3.32778	0.27023	0.37030	0.17331	0.23749	0.15991
6	PEHA	PT Phapros Tbk	2019	1.01262	0.60815	1.55197	0.04880	0.12452	0.09255
			2020	0.94259	0.61330	1.58600	0.02540	0.06568	0.04963
			2021	1.29657	0.59698	1.48124	0.00614	0.01525	0.01074
			2022	1.33608	0.57270	1.34030	0.01517	0.03549	0.02345
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2019	3.52769	0.34625	0.52964	0.04897	0.07491	0.03781
			2020	2.89043	0.31037	0.45006	0.09670	0.14023	0.07968
			2021	1.29619	0.79274	3.82477	0.00680	0.03279	0.00869
			2022	1.81914	0.70908	2.43742	0.18116	0.62274	0.38505
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	2019	5.94239	0.56479	1.29774	0.07946	0.18258	0.06118
			2020	1.50280	0.47931	0.92053	0.13662	0.26239	0.07547
			2021	3.73812	0.19767	0.24637	0.09792	0.12204	0.05497
			2022	3.08358	0.27625	0.38169	0.12838	0.17738	0.07471
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	4.19751	0.13170	0.15168	0.22884	0.26355	0.26331
			2020	3.66415	0.16308	0.19486	0.24263	0.28991	0.28003
			2021	4.13108	0.14691	0.17221	0.30988	0.36325	0.31958
			2022	4.05554	0.14112	0.16430	0.27067	0.31514	0.28579
10	SOHO	Soho Global Health Tbk	2019	1.29940	0.59805	1.48790	0.03631	0.09034	0.02351
			2020	1.89491	0.47226	0.89485	0.04119	0.07806	0.02794
			2021	2.02000	0.45094	0.82128	0.13702	0.24956	0.07788
			2022	2.03980	0.45748	0.84325	0.07979	0.14707	0.04897
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	2019	2.78082	0.30835	0.44582	0.07108	0.10277	0.05414
			2020	2.95868	0.29956	0.42768	0.09164	0.13084	0.07607
			2021	3.29189	0.28711	0.40275	0.09102	0.12768	0.07814
			2022	2.48332	0.33350	0.50038	0.09158	0.13741	0.08467

Lampiran 4: Data Variabel Dependen

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	TAHUN	Pertumbuhan Laba
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2019	0.10531
			2020	-0.26923
			2021	-0.09605
			2022	0.01959
2	INAF	Indofarma Tbk.	2019	-1.24321
			2020	-0.99623
			2021	-1252.51079
			2022	10.40467
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	2019	-0.97030
			2020	0.28541
			2021	13.19232
			2022	-1.37871
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2019	0.01615
			2020	0.10326
			2021	0.15444
			2022	0.06747
5	MERK	Merck Tbk	2019	-0.38425
			2020	-0.08120
			2021	0.83111
			2022	0.36592
6	PEHA	PT Phapros Tbk	2019	-0.23244
			2020	-0.52434
			2021	-0.76786
			2022	1.42501
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2019	0.10598
			2020	1.36595
			2021	-0.75213
			2022	49.27823
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	2019	-0.11361
			2020	0.93838
			2021	-0.45645
			2022	0.47257
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	0.21668
			2020	0.15641
			2021	0.34997
			2022	-0.12387
10	SOHO	Soho Global Health Tbk	2019	1.40025
			2020	0.45069
			2021	2.20030
			2022	-0.35217
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	2019	0.10137
			2020	0.40194
			2021	0.05207
			2022	0.18194

Lampiran 5 : Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	44	.87651	5.94239	2.5331384	1.22930333
DAR	44	.13170	.94371	.4209493	.20528232
DER	44	.15168	16.76522	1.3001541	2.52982983
ROA	44	-.27933	.30988	.0817955	.09362074
ROE	44	-4.96231	.62274	.0218484	.77797792
NPM	44	-.37452	.38505	.0804775	.11380395
Pertumbuhan_Lab a	44	-1252.51079	49.27823	-26.7411239	189.2488760
Valid N (listwise)	44				6

Lampiran 6 : Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45658489
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.095
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 ^a	.104	-.041	193.1022760 0	2.190

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, DAR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

Runs Test

Unstandardized Residual

Test Value ^a	-.15897
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	22
Z	-.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	.879

a. Median

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.184	5.679		-1.617	.115		
	CR	-1.470	.907	-.224	-1.621	.114	.508	1.968
	DAR	-7.023	5.322	-.196	-1.320	.196	.438	2.282
	DER	2.895	1.279	.296	2.263	.030	.567	1.763
	ROA	-.132	1.342	-.013	-.098	.922	.527	1.897
	ROE	73.892	17.160	1.079	4.306	.000	.154	6.481
	NPM	-21.338	22.061	-.242	-.967	.340	.155	6.450

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

4. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	1.448		.049	.962
	CR	.064	.240	.064	.265	.793
	DAR	2.292	2.106	.354	1.088	.284
	DER	-.607	.577	-.188	-1.053	.300
	ROA	-4.530	9.153	-.283	-.495	.624
	ROE	1.879	4.472	.183	.420	.677
	NPM	3.932	6.596	.297	.596	.555

a. Dependent Variable: Abs_Res

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.184	5.679		-1.617	.115
	CR	-1.470	.907	-.224	-1.621	.114
	DAR	-7.023	5.322	-.196	-1.320	.196
	DER	2.895	1.279	.296	2.263	.030
	ROA	-.132	1.342	-.013	-.098	.922
	ROE	73.892	17.160	1.079	4.306	.000
	NPM	-21.338	22.061	-.242	-.967	.340

a. Dependent Variable:

Pertumbuhan_Laba

6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.670	.612	4.93430

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, DER, CR, DAR, ROE

7. Uji statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-9.184	5.679		-1.617	.115
	CR	-1.470	.907	-.224	-1.621	.114
	DAR	-7.023	5.322	-.196	-1.320	.196
	DER	2.895	1.279	.296	2.263	.030
	ROA	-.132	1.342	-.013	-.098	.922
	ROE	73.892	17.160	1.079	4.306	.000
	NPM	-21.338	22.061	-.242	-.967	.340

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba